



Media dan Metode Pembelajaran di SLB Negeri 01 Sleman Yogyakarta

Wenny Liyani¹, Marya Andriani², Usnul Kusuma³

Universitas Sriwijaya, Indonesia¹

Universitas Islam Indonesia, Indonesia^{2,3}

Email: liyaniwenny@gmail.com, maryaandriyani@gmail.com, usnulkusuma15@gmail.com

Kata kunci:	ABSTRAK
<i>Demonstrasi, Visual, Kurikulum, Keterampilan, Hak Belajar</i>	Media dan metode belajar merupakan satu hal yang saling berkaitan, karena media dan metode berperan besar dalam kesuksesan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode dan media belajar yang paling efektif dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan sosiologis deskriptif kualitatif dikarenakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa metode belajar yang digunakan di SLB ditentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing peserta didik melalui pendekatan oleh pendidik. Untuk metode yang paling sering digunakan adalah metode demonstrasi dengan bantuan media visual seperti balok, puzzle, dan gambar. Di SLB Negeri 1 Sleman. Metode demonstrasi terbukti cukup efektif karena metode ini bisa digunakan oleh semua murid terlepas dari kondisi siswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar, kami menyarankan agar penggunaan metode dan media belajar bagi peserta didik harus lebih bervariasi.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan belajar seringkali dipengaruhi media dan metode yang digunakan, dalam mencapai tujuan belajar, guru harus menentukan metode yang paling sesuai dengan peserta didik, sedangkan kemampuan tiap individu dalam memahami pelajaran berbeda-beda, maka dari itu apakah ada metode yang dapat digunakan untuk semua peserta didik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua umat manusia. Sepanjang kehidupan manusia, manusia selalu mengalami proses pembelajaran, baik secara teori ataupun praktik dalam kehidupan. Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku dari individu yang sebelumnya (Ma'rifah Setiawati, 2018). Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk mencapai perkembangan kecerdasan secara optimal (Nai Firmina Angela, 2017). Belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perubahan pada individu, didasari berdasarkan pengalaman dan mengandung 3 unsur yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman (Ubabuddin, 2019). Maka dapat disimpulkan belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk berkembang demi mencapai perubahan sikap atau perilaku. Belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya (Herawati, 2018). Menurut (Telaumbanua Arozatulo, 2025). Tujuan belajar adalah untuk mencapai suatu perubahan baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan terus berkembang. Belajar bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku dan pemahaman, dimana awalnya manusia tidak

dibelai potensi dengan belajar maka terjadinya perubahan tingkah laku dan bertambahnya potensi. (Pane Aprida & Dasopang Muhammad Darwis, 2017). Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mencapai sesuatu perubahan baik berupa keterampilan maupun pengetahuan. Belajar tidak harus selalu dilakukan di sekolah, namun belajar dapat kita lakukan di hampir semua tempat seperti rumah, taman, kafe, dan lain-lain. Dalam dunia Pendidikan, terdapat 3 jenis Lembaga Pendidikan yaitu Pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan Formal adalah Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti sekolah atau universitas. Pendidikan Informal adalah proses belajar yang terjadi secara tidak disengaja dan tidak terstruktur, hal ini terjadi secara tidak sengaja dalam kehidupan sehari-hari seperti di dalam keluarga ataupun interaksi sosial. Pendidikan Nonformal adalah Pendidikan yang dilakukan di luar Pendidikan sekolah namun tetap terorganisir dan sistematis. Pendidikan nonformal biasanya dilakukan secara mandiri atau berkelompok, seperti tempat bimbel, klub belajar atau seminar.

Menurut (Raudatus Syaadah et al., 2022) walaupun Lembaga Pendidikan tersebut bersifat berbeda namun ketiganya tidak bisa pisahkan karena keterwujudan pendidikan dan keberhasilan siswa sangat bergantung pada ketiga hal tersebut. Untuk mencapai tujuan belajar, ada beragam metode dan juga media yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan untuk belajar. Media belajar merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, alat tersebut dapat membantu mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran. Fungsi media belajar dalam proses belajar mengajar adalah agar dapat menciptakan suasana yang interaktif dan efektif, sehingga proses belajar dapat menjadi hal yang menarik dan menyenangkan agar dapat memotivasi dan menarik minat siswa, dengan begitu akan mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Erwin et al., 2022). Dalam penelitiannya, (Wulandari Amelia Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa media belajar yang tepat dapat sangat membantu proses belajar mengajar dan dapat membantu terjalinnya komunikasi yang baik antar guru dan murid. Semakin berkembangnya zaman, media belajar juga semakin beragam, hal ini membuat peserta didik dapat menerima ataupun mencari materi pelajaran dengan mudah. Ada tiga media belajar yang dinilai efektif dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu media visual, audio, dan media audio visual (Aiaya et al., 2023). Penggunaan dan pemilihan media yang digunakan dalam belajar mengajar juga harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan pendidik dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dan konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu proses pembelajaran (Sukatin et al., 2022). Metode belajar merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (Wirabumi, 2020). Maka singkatnya, metode belajar adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ada banyak metode belajar yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, namun metode belajar yang paling sering kita temui dan hampir dapat digunakan di semua materi pelajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam penelitian yang ditulis oleh (Melani Sri et al., 2023) Metode ceramah, adalah metode yang paling banyak diminati dan cukup efektif karena dirasa mampu menambah wawasan yang luas dan pemahaman. Metode diskusi adalah metode yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam membahas materi pelajaran. Namun menurut (Yusuf et al., 2024) menuliskan bahwa

tidak ada satu metode pembelajaran yang sangat efektif secara mutlak, keefektifan metode bergantung pada materi, tujuan, karakter peserta didik dan, lingkungan belajar.

Saat ini belajar sudah merupakan suatu hak bagi umat manusia. Hal ini telah ditetapkan dalam UUD dan juga dijamin oleh PBB. Masyarakat di Indonesia wajib menempuh Pendidikan formal dari Sekolah Dasar(SD) hingga ke jenjang Sekolah Menengah Akhir(SMA). Agar setiap warga Indonesia mendapat Pendidikan formal yang setara, maka pemerintah menyediakan sekolah umum dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan SLB adalah Lembaga Pendidikan yang menaungi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya, SLB juga memiliki kurikulum, metode belajar, dan materi belajar yang telah disesuaikan dengan standar peserta didiknya. (Natadireja Ujang et al., 2023) menuliskan bahwa SLB memiliki peran yang sangat penting dalam membantu memenuhi kewajiban belajar anak, karena SLB dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, apa metode dan media pembelajaran yang mampu digunakan oleh semua peserta didik di SLB.

Dalam penelitian terdahulu mengenai media belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB yang ditulis oleh (Siregar & Ananda, 2023) membahas tentang pengembangan media pembelajaran board game matematika ular tangga untuk siswa tunarungu, dari penelitian tersebut terbukti bahwa media pembelajaran tersebut efektif. Penelitian tersebut hanya membahas tentang metode tertentu dengan fokus pada anak berkebutuhan tunarungu, sedangkan pada penelitian kali ini membahas tentang metode yang dapat digunakan untuk semua anak dengan berbagai macam kebutuhan. Jurnal tentang media pembelajaran multimedia interaktif untuk anak tunagrahita ringan yang telah ditulis oleh (Maulidiyah, 2020) menyatakan bahwa penggunaan media audio dan visual sangat berpengaruh untuk menyampaikan materi pelajaran karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan antusias anak dalam belajar. Pada penelitian tersebut subjek yang diteliti hanyalah anak dengan kebutuhan khusus Tunagrahita ringan, sedangkan pada penelitian kami, kami ingin menemukan metode yang dapat digunakan oleh semua anak dengan berbagai macam kondisi demi mempermudah pendidik. Selain itu, dalam penelitian yang ditulis oleh (Sya'dullah Achmad, 2020) mengenai Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membahas tentang macam-macam media dan manfaat media belajar untuk anak berkebutuhan khusus, namun pembahasan pada penelitian ini terlalu umum dan lebih berfokus pada berbagai macam media sedangkan pada penelitian kami, kami tidak hanya membahas mengenai media namun kami juga membahas metode yang digunakan. Penelitian mengenai pentingnya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh (Laksana Sigit Dwi & Saputro Anip Dwi, 2016) membahas mengenai manfaat media belajar bagi anak berkebutuhan khusus, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pemanfaatan media *Braille* untuk anak tunanetra dan media visual seperti gambar dan miniatur sangat sering digunakan. Penelitian tersebut hanya membahas mengenai pemanfaatan media dan tidak ada membahas mengenai metode, pada penelitian kami, selain membahas media belajar kami juga membahas metode yang cocok digunakan dalam bersamaan dengan media tersebut agar mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan belajar. Untuk mempermudah belajar mengajar dan meningkatkan keefektifitasannya, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah terlepas dari kondisi masing-masing siswa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan media apa yang efektif dan dapat

digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Sleman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian ilmiah mengenai metode dan media yang efektif untuk memudahkan proses belajar mengajar di SLB, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam memilih media dan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Dalam menentukan metode pada penelitian ini, kami mencari referensi dari jurnal penelitian terdahulu, sehingga kami memutuskan akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode kualitatif untuk penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai fakta yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Kami memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian tempat penelitian dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis deskriptif kualitatif, pendekatan sosiologis diterapkan melalui pernyataan yang diperoleh dari hasil interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara kepada pendidik, observasi langsung ke ke SLB Negeri 01 Sleman Yogyakarta. Dalam proses wawancara, kami mewawancarai tiga guru yang berbeda, yaitu guru wali kelas, guru seni, dan kepala sekolah. Kami memilih narasumber dengan tiga kualifikasi berbeda, dimana wali kelas dipilih karena dirasa paling dekat dengan peserta didik, guru seni di pilih dikarenakan mengajarkan bidang non akademis, dimana SLB lebih memperhatikan pengembangan bakat siswa, dan yang terakhir pemilihan kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah mengetahui dan memantau proses belajar mengajar dan hasil capaian murid. Setelah melakukan observasi dan wawancara, kami mengumpulkan data studi pustaka dengan mencari dan membandingkan hasil observasi dengan penelitian penelitian terdahulu. Analisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data dan data akan dipilih mana data yang sangat penting dan kurang penting. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyatukan data-data yang kami dapat dilapangan, menentukan data-data yang paling relevan dan berkaitan, lalu membandingkan data yang kami dapat dengan data dari penelitian-penelitian sebelumnya, data yang sudah kami olah kami sajikan secara sistematis untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Belajar

Dalam menentukan metode belajar, banyak factor yang harus diperhatikan terkhususnya pendidik harus melihat kemampuan peserta didik dan menyesuaikan metode yang paling tepat untuk peserta didik. Biasanya pada tiap jenjang Pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan juga berbeda. Contohnya dalam Pendidikan anak usia dini, metode yang digunakan lebih cenderung pada metode belajar dan bermain. Metode belajar memiliki peran yang besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam memilih metode pembelajaran, pendidik harus memperhatikan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik, setelah itu metode juga harus disesuaikan dengan waktu, tempat dan alat yang tersedia, metode harus sesuai dengan materi dan minat peserta didik, metode dapat dipahami dengan mudah, dan metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kecakapan guru (Nur, 2017). Ada

berbagai macam metode belajar yang selalu diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, yaitu metode Ceramah, metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode eksperimen, debat. Hampir di setiap jenjang sekolah menggunakan metode tersebut karena metode tersebut mudah diterapkan dan dapat digunakan untuk semua peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dan akurat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk berperan aktif dan kreatif agar belajar terasa menyenangkan dan menarik minat peserta didik. Dalam sekolah luar biasa atau SLB memiliki metode pembelajaran yang hampir sama dengan metode pembelajaran pada umumnya. Metode yang digunakan kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam menentukan metode yang digunakan, pendidik akan melakukan pendekatan dengan peserta didik dan mengamati metode yang cocok untuk peserta didik. (Hadija et al., 2021) menegaskan bahwa pendidik wajib mengidentifikasi anak untuk mengetahui hambatan belajar pada anak agar bisa menentukan metode yang akan digunakan.

Media Belajar

Media belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar selalu terdapat media belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, baik dari zaman dulu hingga sekarang. Seiring perkembangan zaman, media belajar juga kian beragam. Penggunaan media belajar dari waktu ke waktu kian meningkat, awalnya media pembelajaran menggunakan alat-alat seadanya yang dapat membantu proses belajar mengajar, seperti papan tulis, buku, peta, alat bantu berhitung, dan sebagiannya, namun semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, media untuk belajar juga semakin berkembang. Sekarang, proses belajar mengajar sudah sangat terbantu karena banyaknya ragam media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual, Terdapat beberapa unsur yang mendasari media visual yaitu garis, bentuk, warna, dan tekstur. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dan memberikan kesan penekanan, bahkan dengan adanya warna dalam media visual dapat meningkatkan realisme dan menciptakan respon emosional. contoh media visual adalah poster, peta, majalah, grafik, dan sebagiannya (Sumiharsono Rudy & Hasbiyatul Hasanah, 2017). Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, media belajar visual seperti kartu gambar, puzzle, ring donat, dan poster dapat mempermudah anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunadaksa, Tunawicara, dan Down Syndrome dalam memahami materi pelajaran (Asmelia et al., 2025). Media Audio, media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan hanya melalui indra pendengaran. contoh media audio adalah lagu, podcast, rekaman percakapan, story telling. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk penggunaan media audio berupa podcast dalam pembelajaran sejarah untuk anak tunarungu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik (Aprilian Mario Ahmad, 2023). Media audio-visual, Media audio visual adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan Auditif, media tersebut dapat merangsang pemikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Media audio visual dapat berupa video, animasi, ataupun film. Media audio visual terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita, hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya (Mesing Ismailyn Binti, 2019). Media berbasis computer, media ini digunakan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memperoleh

informasi dan materi pembelajaran melalui jurnal online, artikel, dan e-book. Selain itu, dalam proses belajar mengajar, internet dapat mempermudah pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi, dengan adanya video conference dapat memutus Batasan komunikasi yang harus dilakukan dengan tatap muka dan mempermudah dalam berdiskusi. Media pembelajaran berbasis computer yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu dinilai sangat layak digunakan dalam membantu proses belajar mengajar. (Puspita & Putri, 2020).

Tujuan dari penggunaan media belajar adalah agar mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami penjelasan guru dan mengetahui contoh materi belajar secara konkret. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran di SLB negeri 01 Sleman, metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan memperagakan langsung kepada siswa sambil menjelaskan secara lisan. Dengan menggunakan metode ini, proses pemahaman siswa terhadap materi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat terbentuk secara sempurna (Rina et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi di SLB terbukti cukup efektif terkhusus untuk pelajaran seni, hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang kebanyakan dapat menyentuh nilai KKM (Erawati Yahyar et al., 2018). Tidak hanya dalam bidang kesenian, penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pembelajaran teknologi dan informasi juga menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi perhitungan sederhana menggunakan Microsoft excel (Sulistianingsih Maria Virginita, 2025). Setelah menentukan metode yang digunakan maka pendidik akan menyesuaikan dengan media yang akan digunakan, dalam proses belajar mengajar, media dan metode belajar adalah hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang penting. Media belajar dapat membantu efektifitas metode belajar, tentu saja hal ini berpengaruh pada hasil belajar. dalam proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sleman, untuk mendukung metode belajar yang digunakan yaitu metode demonstrasi, para pendidik akan menggunakan media belajar v dan juga Gerakan Bahasa isyarat. Media belajar yang paling sering digunakan adalah media visual seperti balok, gambar, puzzle, dan potongan bamboo untuk berhitung. Penggunaan media dan metode dalam proses belajar di sini telah menyesuaikan dengan peserta didik dikarenakan daya tangkap setiap siswa dalam suatu materi pembelajaran berbeda beda, sehingga di butuhkan suatu media yang dapat memudahkan seluruh siswa untuk memahami materi yang di ajarkan.

Materi belajar dan kurikulum belajar peserta didik SLB dan sekolah regular cenderung berbeda. Kurikulum SLB telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan lebih berfokus pada keterampilan. Di SLB Negeri 01 Sleman, system belajar lebih berfokus pada bakat dan keterampilan peserta didik dan tidak terlalu memaksakan peserta didik untuk mengikuti kelas belajar formal, namun peserta didik tetap di ajarkan materi materi yang sama dengan sekolah regular dengan tingkat pelajaran yang berbeda. Dalam melakukan observasi di SLB Negeri 1 Sleman, kami menyadari bahwa dibalik kekurangan setiap anak memiliki bakat tersendiri. Bakat yang dimiliki peserta didik di SLB Negeri 1 Sleman dikembangkan dan di

asah dengan sangat baik, pada saat observasi kami melihat langsung kemampuan dari peserta didik khususnya dalam bidang seni. Selain itu Menurut hasil observasi yang dilakukan, keterampilan seni peserta didik di SLB Negeri 1 cukup bagus, hal ini membuktikan bahwa bakat yang dimiliki peserta didik tersalurkan dengan baik, selain itu peserta didik juga aktif dalam mengikuti lomba-lomba baik dalam berbagai macam bidang.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang paling efektif di SLB negeri 01 adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan dan menjelaskan materi yang akan disampaikan. Metode ini adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua peserta didik sehingga dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung metode ini, media yang digunakan cenderung digunakan adalah media visual, dimana media yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri 01 Sleman adalah balok kayu, bamboo, puzzle dan gambar. Pemilihan metode dan media tersebut dirasa sudah sesuai saat melakukan observasi kami merasa pendekatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sangat baik, hal ini dikarenakan kami melihat peserta didik sangat dekat dan mengandalkan pendidik, dan pendidik mengetahui semua kendala-kendala pada masing-masing peserta didik. Pendekatan antara pendidik ke peserta didik sangat baik, sehingga dalam memilih metode belajar kami yakin pendidik sudah memilih yang paling sesuai dan terbaik.

Setelah melakukan observasi, kami menyarankan agar penggunaan metode dan media belajar bagi peserta didik harus lebih bervariasi. Perlunya mengenalkan dan membiasakan berbagai macam metode atau media pembelajaran untuk memperluas wawasan dan membantu peserta didik beradaptasi pada hal hal yang lebih bervariasi dan inovatif, karena sejatinya dalam proses belajar mengajar tidak dapat selalu mengandalkan satu metode atau media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, M. A. (2023). *Pengembangan podcast sebagai media pembelajaran sejarah dengan materi proklamasi kemerdekaan indonesia untuk siswa kelas XI ketunanetraan di Sekolah Luar Biasa (SLB)* (Thesis, Universitas Negeri Malang). Repositori UNM. <https://repository.um.ac.id/345172/> .
- Asmelia, F., Bako, N., Permana, S. N., & Firdaus, A. B. (2025). Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB ABC TPI Medan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*
- Erawati, Y., Nurnaningsih., & Nursya, E. (2018). Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari kelas VII C Sekolah Luar Biasa (SLB) SMP Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOB*A, 5.
- Erwin, Bundu, P., & Nurhaedah. (2022). Penerapan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 54 Kalosi kecamatan Alla kabupaten Enrekang. *Pinisi Journal Of Education*.

- Hadija, R., Haris, I., & Lamatenggo, N. (2021). Pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan di Sekolah Luar Biasa (SLB) negeri kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*
- Sya'dullah, A. (2020). Media pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*
- Laksana, S. D., & Saputro, A. D. (2016). Pentingnya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal of Special Education*, 2 (1).
- Ma'rifah Setiawati, S. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar?. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media pembelajaran multimedia interaktif untuk anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan* 29(2).
- Melani, S., Shinta, A., & Saehu, A. (2023). Metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa sastra Inggris pada saat pelaksanaan PPL asisten mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Mesing, I. B. (2019). Pengaruh video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar.
- Nai, F. A. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Deepublish.
- Natadireja, U., Siti, Q., Rubi, B., & Najrul, J. R. (2023). Kontribusi SLB dalam memenuhi kebutuhan wajib belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Puspita, D., & Putri, E. (2020). Pengembangan media pembelajaran tata cara dan bacaan shalat fardhu untuk siswa tunarungu berbasis android. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 08(02),
- Raudatus, S., Hady, M., Ary, A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *Jurnal Pema*, 2(2),
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M., (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD* (Vol. 5, Issue 2).
- Siregar, D. S., & Ananda, R. (2023). Pengembangan media pembelajaran board game matematika ular tangga untuk siswa tunarungu. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1924–1935.
- Sukatin., Nuri, L., Naddir, Y. M., Sari, N. I. S., & Y, I. W. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal Of Social Research*
- Sulistianingsih, M. V. (2025). *Meningkatkan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi melalui penerapan metode demonstrasi untuk kelas V di SLB B Pangudi Luhur Jakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta). Repositori UNJ. <http://repository.unj.ac.id/54702/>
- Sumiharsono, R., & Hasbiyatul, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Pustraka abadi.
- Telaumbanua Arozatulo. (2025). *Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi
- Ubabuddin. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Edukatif*.-

- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue I).
- Wulandari Amelia Putri, Salsabila Annisa Anastasia, Cahyani Karina, Nurazizah Tsani Shofiah, & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., & Masita, S. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 3).